

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan awal masjid Jami' Al-Abror yang terletak di jalan Kauman, kelurahan Pekauman, kabupaten Sidoarjo ini dilakukakan pada tahun 1678 oleh seorang ulama atau penyebar agama islam bernama Muljadi dari Demak yang berhijrah hingga daerah Sidokare yang sekarang masyarakat umum menyebutnya kota Sidoarjo dikarenakan adanya pemberontakan Trunojoyo. Masjid Jami' Al-Abror awalnya hanyalah sebidang tanah yang secara kebetulan ditemukan mbah Muljadi disebelah selatan pasar tempatnya berdagang didaerah Kauman. Tanah tersebut sudah memiliki pondasi namun belum terdapat struktur bangunan dan dilanjutkan pembangunannya dengan memasang batu batu hingga menjadi bangunan masjid yang sederhana. Berdirinya masjid Jami' Al-Abror juga menjadi awal mulainya mbah Muljadi berdakwah menyebarkan agama Islam dengan mengadakan majelis taklim yang dibantu oleh beberapa temannya.

Tingkat pemahaman masyarakat sekitar yang masih rendah perihal pentingnya memiliki arsip berupa dokumen maupun foto mengenai Masjid Jami' Al Abror dan tidak adanya peralatan / media penunjang menyebabkan minimnya informasi yang bisa didapatkan. Bahkan menurut Dr. Basir Barthos (2013) dalam buku "Manajemen Kearsipan", bahwa Arsip adalah setiap catatan tertulis baik dalam bentuk gambar ataupun bahan yang memuat keterangan-keterangan mengenai sesuatu objek (pokok persoalan) ataupun peristiwa yang dibaut orang

untuk membantu daya ingatan orang itu pula. Sedangkan menurut The Liang Gie (2000) dalam buku “Administrasi Perkantoran Modern”, Arsip adalah suatu kumpulan dokumen yang disimpan secara sistematis karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat secara cepat ditemukan kembali. Pada masa tersebut pamor masjid Sunan Ampel di Surabaya yang juga semakin meningkat tiap waktunya membuat sorotan lebih condong kesana. Beberapa faktor diatas menjadikan perlunya study lapangan dan mengumpulkan informasi-informasi dengan melakukan oral history atau wawancara dengan beberapa narasumber.

Menurut Adaby Darban (1997), sejarah lisan adalah sumber sejarah yang terdapat dikalangan manusia yang mengikuti kejadian atau menjadi saksi atas suatu kejadian masa lampau, diuraikan dengan lisan. Menurut Sartono Kartodirodjo (1991) mengartikan sejarah lisan sebagai cerita-cerita tentang pengalaman kolektif yang disampaikan. Sedangkan menurut Bambang Purwanto (2006:76), sejarah lisan merupakan alat yang sangat berguna untuk menemukan, mengeksplorasi, dan mengevaluasi ciri-ciri dari proses ingatan sejarah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa arsip memiliki peran penting dalam merekam segala kegiatan, fenomena dan peristiwa dalam beragam bentuk atau media yang berguna sebagai pengingat sejarah maupun pembuktian yang dikelola secara sistematis salah satunya dengan cara wawancara lisan (oral history) sehingga memudahkan dalam temu kembali informasinya dan dapat menjadi rujukan bagi pelajar, peneliti maupun konsumen informasi.

Metode dalam wawancara kali ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Metode wawancara semiterstruktur ini memiliki keuntungan untuk penulis yaitu penulis melakukan wawancara kepada dua orang narasumber yang akan menceritakan sejarah, fenomena atau peristiwa yang telah terjadi ditempat tersebut dengan pertanyaan yang telah disiapkan sehingga jawaban dari narasumber tidak meluas dari topik pembahasan. Penulis juga dapat melakukan pengembangan pertanyaan sesuai kebutuhan yang bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam dari narasumber. Hasil dari wawancara ini akan berdurasi sekitar 10-15 menit yang berisi tentang hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan oleh penulis yang akan mengulas sejarah dan perkembangan tentang Sejarah Masjid Jami' Al Abror Sidoarjo.

1.2 Tujuan

Pembuatan Produk Tugas Akhir "Oral History" ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Merupakan upaya penulis untuk melestarikan sejarah yang ada di Indonesia dan sebagai sarana untuk memudahkan bagi para pengguna dalam hal pendidikan dan penelitian dalam menelusuri sejarah yang telah terjadi di Indonesia ini.
2. Merupakan tolak ukur untuk penulis dalam penggunaan atau pemanfaatan ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan terutamanya di bidang kearsipan sendiri.
3. Penulis dapat mengetahui peristiwa penting apa yang telah terjadi pada masa lampau mengenai Sejarah berdirinya masjid Jami' Al Abror

Sidoarjo yang telah didapatkan penulis melalui wawancara sejarah lisan dengan metode wawancara simultan.

4. Penulis ingin mengetahui kebenaran cerita yang berkembang dimasyarakat tentang sejarah berdirinya masjid Jami' Al Abror Sidoarjo.

1.3 Manfaat

1. Penulis dapat mengetahui lebih mendalam mengenai Sejarah berdirinya masjid Jami' Al Abror Sidoarjo dari hasil wawancara simultan atau sejarah lisan.
2. Hasil dari tugas akhir yang di buat oleh penulis ini di harapkan dapat menjadi alat penelusuran dan memberikan wawasan untuk pendidikan dan menjadi alat untuk penelitian selanjutnya sehingga ilmu yang di dapat penulis berguna dan bisa di kembangkan lagi.

1.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pembuatan Produk Tugas Akhir "Oral History" penulis memerlukan beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dengan duacara yaitu dengan cara mencari informasi melalui media elektronik atau website dan mencari informasi dari internet, dan juga penulis melakukan pencatatan secara langsung dari ucapan pengkisah yang berkepentingan.

2. Teknik wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pengkisah atau seorang tokoh untuk mendapatkan data yang di butuhkan yang berhubungan dengan judul penelitian tugas akhir.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui pengambilan gambar atau foto dan video selama wawancara sejarah lisan dilakukan oleh penulis.

1.5 Jadwal Pembuatan Produk

Dalam pembuatan produk “Oral History” atau sejarah lisan ini penulis memerlukan waktu kurang lebih 5 bulan dari awal proses pengerjaan sampai pengemasan produk informasi, hal ini dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 1.1 Jadwal Pembuatan Produk

Bulan Kegiatan	Kegiatan
Juli	<ul style="list-style-type: none"> • Datang ke pengurus Masjid Jami’ Al-Abror Sidoarjo untuk meminta izin melakukan penelitian dalam rangka mengerjakan Tugas Akhir tentang Masjid Jami’ Al-Abror. • Mencari informasi mengenai pengkisah atau narasumber.
Nopember	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungi narasumber untuk menanyakan apakah bersiap untuk di wawancarai tentang

	Sejarah Masjid Jami' Al-Abror.
Desember s/d Januari	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan wawancara dengan pengkisah atau narasumber • Pengerjaan Laporan Tugas Akhir dan Produknya

1.6 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang pembuatan produk dengan judul Oral History : Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al Abror Sidoarjo, penulis menjelaskan alasan pengambilan tema dan gambaran produk secara singkatnya.

2. Bab II Metode Pembuatan dan Penyajian Data

Pada bab ini penulis menjelaskan serta mendeskripsikan langkah-langkah untuk pembuatan produk Oral History : Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al Abror Sidoarjo, serta langkah penyajian produk dalam bentuk wawancara sejarah lisan.

3. Bab III Materi Produk

Pada bab ini penulis menampilkan materi produk yaitu transkripsi, sinopsis dan galeri foto berisi beberapa foto yang menunjang produk yang telah dibuat oleh penulis sekaligus menunjukkan hasil produk serta penggunaannya dengan judul produk Oral History : Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al Abror Sidoarjo.

4. Bab IV Penutup

Pada bab penutup ini penulis memberikan kesimpulan yang berkait dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh penulis untuk produk Oral History : Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al Abror Sidoarjo.